

ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul “Dinamika Gerakan Sosial Penolakan Terhadap Proyek Tambang di Trenggalek: Studi Kasus Aliansi Rakyat Trenggalek” ini ditulis oleh Muhammad Fariz Nur Hamid, NIM 126302211012, dengan pembimbing Dr. Abdullah Safik M. Fil. I.

Kata Kunci: Aliansi Rakyat Trenggalek, Anthony Giddens, Gerakan Sosial, Keadilan Lingkungan, Penolakan Tambang

Penelitian ini mengkaji dinamika gerakan sosial penolakan proyek tambang emas di Trenggalek oleh Aliansi Rakyat Trenggalek (ART) dengan menggunakan teori gerakan sosial Anthony Giddens. Latar Belakang penelitian berpijak pada gerakan sosial yang dilakukan oleh Aliansi Rakyat Trenggalek (ART) dalam konflik lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam yang mengancam ekosistem dan mata pencaharian masyarakat Trenggalek, khususnya petani dan nelayan, serta kejanggalan izin tambang yang melanggar kawasan lindung seperti hutan, karst, dan wilayah rawan bencana. Fokus penelitian meliputi sejarah, faktor pembentuk, identitas kolektif dan bentuk perlawanan ART. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ART yang awalnya mengadvokasi isu limbah udang vaname, beralih menolak tambang sejak 2019-2020 akibat ancaman kerusakan ekosistem dan kejanggalan izin tambang. Didorong kesadaran kolektif akan pelestarian lingkungan dan mata pencaharian lokal, ART menggunakan slogan “*Tambang Emas Ra Ritek*” sebagai simbol ide perlawanan. Bentuk perlawanan meliputi demonstrasi, petisi online, litigasi hukum, dan kampanye media sosial. Meski menghadapi konflik horizontal dan tekanan pro-tambang, ART berhasil memobilisasi dukungan dari WALHI, JATAM, dan komunitas lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa gerakan sosial ART mencerminkan hubungan dialektis antara masyarakat sebagai agen dan struktur kekuasaan, berkontribusi pada wacana keadilan lingkungan dan pengolahan sumber daya alam berkelanjutan di Trenggalek.

ABSTRACT

This thesis entitled “Dynamics of Social Movement Rejecting Mining Projects In Trenggalek: Case Study of The Trenggalek People’s Alliance” was written by Muhamad Fariz Nur hamid, NIM 126302211012, with the supervisor Dr. Abdullah Safik M. Fil. I.

Keywords: Aliansi Rakyat Trenggalek, Anthony Giddens, Environmental Justice, Mining Rejection, Social Movement

This study examines the dynamics of the social movement rejecting the gold mining project in Trenggalek by the Aliansi Rakyat Trenggalek (ART) using Anthony Giddens’ social movement theory. The research is grounded in the environmental conflict arising from resource exploitation that threatens Trenggalek’s ecosystems and the livelihoods of local farmers and fisherman, compounded by irregularities in mining permits that violate protected areas such as forest, karst, landscape, and disaster-prone zones. The study focuses on ART’s history, formative factors, ideology and forms of resistance. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through in depth interview, participatory observation, and documentation. Finding reveal that ART, initially advocating against vaname shrimp farming waste, shifted to opposing the mining project in 2019-2020 due to environmental threats and permit irregularities. Driven by collective awareness of ecosystem preservation and local livelihoods, ART adopted the slogan “*Tambang Emas Ra Ritek*” (Say No To Gold Mining) as a symbol of resistance. Resistance strategies included demonstrations, an online petitions, legal litigation, and social media campaigns. Despite facing horizontal conflicts and pressure from pro-mining groups, ART successfully mobilized support from WALHI, JATAM, and local communities. This study underscores that ART’s movement reflects a dialectical relationship between community agency and power structures, contributing to discourses on environmental justice and sustainable natural resource management in Trenggalek.